

Metode Tanya Diskusi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 3 Siabu

Kholidah Nur*)

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

kholidahnur@stain-madina.ac.id

Muniroh Ainun Basaroh

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Winda Anwari Siregar

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Nasli Agusti Sikumbang

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Uci Purnama

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Meidi

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

*) Corresponding Author

Abstract: *This study aims to describe the implementation of the discussion method in learning Al-Qur'an Hadith at MAN 3 Siabu and to analyze its effectiveness in enhancing students' activeness and comprehension. This research employed a qualitative approach with a field research design and descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and students. The findings indicate that the discussion method significantly improves student participation, conceptual understanding, and critical thinking skills. Various forms of discussion, including group discussions, class discussions, and debates, were utilized to create an interactive learning environment. Students responded positively to the application of this method, showing increased enthusiasm in asking questions, presenting arguments, and delivering group results. Supporting studies from previous research also confirm that the discussion method effectively enhances learning outcomes, motivation, and analytical skills in both Al-Qur'an Hadith learning and classical Islamic texts. Challenges such as passive students were addressed through proper classroom management and teacher facilitation. Overall, the discussion method proves to be highly relevant and effective in improving the quality of Al-Qur'an Hadith learning.*

Keyword: *Method, Questions and Discussions, Al-Qur'an Hadist.*

Abstrak: Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Siabu. Guru memilih metode ini karena mampu menciptakan suasana belajar dua arah sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menganalisis, dan mempresentasikan hasil pemikirannya. Diskusi kelompok menjadi bentuk yang paling sering digunakan karena memungkinkan terjadinya saling melengkapi antaranggota serta memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Penelitian ini sejalan dengan beberapa kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, dan hasil belajar siswa, baik melalui penelitian kualitatif, PTK, maupun eksperimen. Temuan dalam jurnal-jurnal terdahulu memperkuat hasil penelitian bahwa diskusi memberikan peningkatan signifikan terhadap pemahaman kandungan ayat dan hadis, kemampuan argumentasi, serta keberanian menyampaikan pendapat. Adapun kendala seperti siswa pasif atau dominasi oleh anggota tertentu dapat diatasi dengan pengelolaan kelas yang tepat dan bimbingan guru secara intensif. Secara keseluruhan, metode diskusi sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, terutama pada materi yang membutuhkan penalaran, analisis, dan pemahaman konteks.

Kata Kunci: Metode, Tanya Diskusi, Al-Qur'an Hadist.

Pendahuluan

Pendidikan memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh kesempatan, harapan, serta wawasan yang membantu mereka menjalani kehidupan dengan lebih baik. Besar kecilnya peluang tersebut sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang diterima. Pendidikan juga berperan sebagai sarana perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Pendidikan yang berkualitas akan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan membimbing mereka agar memiliki nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Siti, 2022). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu berpikir kritis. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu memilih metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa aktif berpikir dan berpartisipasi.

Metode adalah suatu cara, jalan, atau alat yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Armai Arief bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (Rahman, 2008). Metode merupakan bagian dari komponen dari proses Pendidikan serta merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran, maka dalam perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen system pengajaran yang lain. Diskusi merupakan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih. Biasanya komunikasi antara orang-orang tersebut berupa salah satu

ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar

Salah satu metode yang efektif digunakan adalah metode diskusi, yaitu proses belajar yang melibatkan pertukaran pendapat antara guru dan siswa guna menemukan pemahaman bersama terhadap suatu masalah. Syahraini juga berpendapat bahwa pengertian diskusi diambil dari segi aspek bahasa berarti tukar pikiran antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu persoalan. Kata diskusi berasal dari Bahasa Latin yaitu "*discussuse*" yang berarti "*tu examine*", "*investigate*" (memeriksa, menyelidiki). Secara umum diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah (Tambak, 2015).

Pengertian lain tentang Metode diskusi juga dikemukakan oleh Sutikno beliau mengatakan bahwa diskusi merupakan salah satu cara pembelajaran di mana guru bersama peserta didik secara aktif mencari solusi terhadap suatu permasalahan. Dengan kata lain, metode ini adalah teknik pendidikan yang melibatkan dua orang atau lebih untuk saling bertukar pendapat dan argumen dalam rangka menemukan penyelesaian masalah. Tujuan utama dari metode diskusi bukanlah untuk menentukan siapa yang menang dalam perdebatan, melainkan untuk mencapai kesepakatan pemikiran melalui tukar-menukar ide, informasi, dan pengalaman. Hasil dari kesepakatan tersebut kemudian dirangkum sebagai simpulan diskusi. Melalui diskusi, peserta didik dilatih untuk berpikir lebih mendalam dan kritis terhadap suatu permasalahan. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, mendengarkan sudut pandang orang lain, serta bersama-sama mencari jawaban yang paling logis dan tepat. Proses mencapai kesepakatan dilakukan melalui musyawarah sehingga solusi yang dihasilkan memiliki dasar argumentasi yang kuat (Sutikno, 2019).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode diskusi sangat relevan karena mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai Islam melalui dialog yang bijaksana. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125, yang menekankan pentingnya berdakwah dengan hikmah dan nasihat yang baik. Melalui diskusi, siswa dilatih untuk berpikir logis, bersikap demokratis, menghargai perbedaan, dan mengambil keputusan secara bijak. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana penerapan metode diskusi dalam pembelajaran al-Qur-an hadist.

Metode

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran tentang Penerapan

Metode diskusi, maka pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Dan jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mencari data yang menjadi objek penelitian, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang ada (Assingkily, 2021)

Ditinjau dari segi sifat datanya maka penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikannya kedalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis deskriptif karena menyajikan data berupa paparan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 3 Siabu.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 3 Siabu.

Guru memilih metode diskusi karena dianggap mampu meningkatkan keaktifan siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi Al-Qur'an Hadis. Menurut guru MAN 3 Siabu, metode ceramah membuat sebagian siswa pasif, sedangkan diskusi memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, berargumen, serta saling bertukar informasi. Dengan demikian, metode diskusi mendorong terjadinya pembelajaran dua arah sehingga pemahaman siswa lebih mendalam. Beliau menegaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan diskusi; awalnya hanya sebagian siswa yang aktif, namun setelah diskusi diterapkan banyak siswa mulai berani berpendapat serta terlibat aktif dalam kelompok.

Tulisan karya An-nisa membahas penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya pada materi *Asbābun Nuzūl*. Penelitian ini menekankan bahwa metode diskusi merupakan strategi aktif yang melibatkan siswa untuk mengolah informasi, bertukar pendapat, bekerja sama, dan membangun pemahaman secara mendalam (Ani-Nisa, 2024). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator, pemandu jalannya diskusi, dan penyedia penguatan ketika terjadi kekeliruan konsep. Metode diskusi diterapkan melalui kegiatan kelompok, diskusi kelas, dan pemecahan masalah berbasis ayat.

Menurut hasil penelitian tersebut, metode diskusi dianggap berhasil karena mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta

kemandirian belajar. Siswa menjadi lebih aktif menganalisis makna ayat, memahami konteks Asbābun Nuzūl, menyampaikan argumen berdasar dalil, dan mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi dua arah bahkan multi-arah antara guru dan siswa serta antarsiswa. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi membuat suasana kelas lebih hidup, siswa lebih fokus, dan hasil belajar meningkat dibandingkan metode ceramah.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan yang sering muncul, seperti sebagian siswa kurang percaya diri berbicara, adanya dominasi dari siswa tertentu, dan waktu diskusi yang kadang kurang efisien. Meski demikian, kelemahan ini dapat diatasi dengan pengelolaan kelas yang baik, pembagian kelompok yang tepat, serta peran aktif guru sebagai pengontrol jalannya diskusi. Kesimpulan penelitian tersebut menegaskan bahwa metode diskusi merupakan metode yang sangat sesuai untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits, terutama materi yang membutuhkan penalaran dan pemahaman konteks teks Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru Man 3 Siabu bentuk diskusi yang paling sering digunakan adalah diskusi kelompok, namun guru juga sesekali menggunakan diskusi kelas dan debat agar siswa tidak bosan dan terbiasa dengan variasi strategi belajar. Penentuan kelompok dilakukan dengan mencampur siswa aktif, sedang, dan pasif sehingga terjadi saling melengkapi. Guru menyebutkan bahwa jumlah ideal satu kelompok adalah enam orang agar setiap siswa mendapat kesempatan berkontribusi tanpa ada yang hanya diam atau pasif.

Langkah-langkah penerapan diskusi dimulai dengan penyampaian materi secara umum, kemudian pembagian kelompok, penunjukan ketua kelompok, dan pemberian topik diskusi. Topik biasanya dipilih berdasarkan kesesuaian dengan materi yang dianggap memiliki tingkat kesulitan tertentu, misalnya cara membaca Al-Qur'an, proses periwayatan hadis, atau pemahaman kandungan surah seperti QS. Ali Imran. Pada tahap ini siswa saling bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menyiapkan hasil diskusi kelompok untuk dipresentasikan. Secara umum, siswa menunjukkan respons positif terhadap penerapan metode diskusi. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih aktif dan antusias dibandingkan saat menggunakan metode ceramah. Diskusi memungkinkan terjadinya proses tanya jawab antar kelompok serta memberikan ruang bagi siswa yang sebelumnya pasif untuk berani berbicara. Hal ini mendukung temuan bahwa diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun demikian, guru juga mengakui adanya tantangan, yaitu keberadaan sebagian siswa yang masih pasif dalam kelompok. Untuk mengatasi hal ini, guru biasanya memberikan pendekatan personal untuk mencari tahu penyebab ketidakaktifan tersebut, apakah berasal dari ketidakpahaman materi atau kurangnya

kepercayaan diri. Guru kemudian memberikan motivasi dan dorongan agar siswa tersebut mau terlibat. Penelitian yang dilakukan oleh Dra. Hj. Nunung Nurliah membahas penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi kewajiban berdakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing dua pertemuan. Sebelum metode diskusi diterapkan, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XII MA Al-Istiqomah Tanjungsang berjalan secara konvensional dan berpusat pada ceramah, sehingga siswa terlihat pasif, kurang antusias, dan pencapaian hasil belajar berada di bawah KKM (Harliah, 2018).

Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya motivasi, kurangnya variasi metode mengajar, serta minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Setelah penerapan metode diskusi dilakukan, aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi dalam kelompok, dan menunjukkan keterlibatan fisik serta mental yang lebih baik. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dari 78,61 pada siklus I menjadi 96,67 pada siklus II, sementara ketuntasan belajar meningkat dari 72,22% menjadi 100%. Ini membuktikan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi Al-Qur'an Hadits. Dalam proses penilaian, guru menilai dua aspek, yaitu keaktifan individu dan hasil kerja kelompok. Selain itu, argumentasi yang disampaikan siswa selama diskusi juga menjadi indikator penting. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga proses dan kontribusi setiap siswa.

Selanjutnya karya Firman Ma'duali, Siskandar, & Akhmad Sunhaji menjelaskan secara mendalam bagaimana metode diskusi diterapkan dalam pembelajaran kitab-kitab salaf di Pesantren Khatamun Nabiyyin Jakarta. Dalam penelitian tersebut, metode diskusi tidak hanya dilakukan sebagai aktivitas tanya jawab biasa, tetapi diterapkan dalam berbagai bentuk seperti bandongan yang diikuti tanya jawab, presentasi santri, diskusi mingguan, dan mubahatsah harian. Setiap bentuk diskusi ini mendorong santri untuk memahami materi secara aktif, kritis, dan mandiri. Sistem diskusi yang diterapkan terbukti meningkatkan kemampuan santri dalam memahami bacaan kitab kuning, memperdalam analisis, meningkatkan keberanian berpendapat, dan mempertajam kemampuan mereka dalam mengemukakan argumentasi yang didukung dalil.

Dalam konteks pembelajaran, penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi merupakan strategi yang tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama dalam kelompok, dan ketajaman analisis teks. Diskusi digunakan sebagai cara santri untuk memecahkan masalah, menafsirkan materi, dan memperdebatkan makna suatu teks keagamaan, baik dalam pelajaran nahwu, aqidah, fiqih maupun tafsir. Guru berperan sebagai

fasilitator, pengarah, sekaligus penguat pemahaman. Dengan demikian, metode diskusi dinilai relevan dalam pembelajaran agama yang membutuhkan pendalaman makna, bukan sekadar hafalan Ma'duali. Guru menyebutkan bahwa kelebihan utama metode diskusi ialah meningkatkan keaktifan siswa serta memudahkan pemahaman materi melalui interaksi antarsiswa. Penyampaian materi juga menjadi lebih menarik karena guru memadukannya dengan media seperti video atau gambar, sehingga menghasilkan banyak pertanyaan dan pendapat dari siswa.

Adapun kekurangan metode diskusi terjadi ketika masih terdapat beberapa siswa yang pasif atau kurang memahami materi sehingga enggan berpartisipasi. Namun guru menegaskan bahwa hambatan ini dapat diatasi melalui motivasi berkelanjutan dan pengawasan yang lebih intensif terhadap siswa yang pasif. Dan untuk Efektivitas Diskusi dalam Memahami Kandungan Ayat dan Hadis guru menegaskan bahwa metode diskusi sangat membantu siswa dalam memahami kandungan ayat dan hadis secara lebih mendalam. Dalam diskusi, siswa dapat mempelajari cara membaca ayat, memahami arti, mengetahui tempat turunnya ayat, hingga menggali isi kandungan surah. Proses saling melengkapi antarsiswa dalam kelompok membantu memperkuat pemahaman sekaligus melatih kemampuan analisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholeh Hasan dan Perawati bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada materi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar di MA Nurul Huda Sukaraja. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah tersebut masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif, jenuh, kurang termotivasi, dan hasil belajar rendah. Data dokumentasi memperlihatkan bahwa hanya 30,19% siswa mencapai KKM (Hasan, 2017). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain posttest only control design. Dua kelas dipilih sebagai sampel: XI IPA sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode diskusi (24 siswa), dan XI MAK sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (22 siswa). Instrumen berupa tes pilihan ganda 20 soal, dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji t.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kelas yang menggunakan metode diskusi mendapatkan rata-rata nilai 78,33, dengan 25% siswa kategori tinggi, 70,83% kategori sedang, dan 4,16% kategori rendah. Sementara kelas ceramah hanya memperoleh rata-rata 68,68, dengan 9,09% siswa kategori tinggi dan 27,27% kategori rendah. Uji t menunjukkan nilai thitung = 3,92 > ttabel = 2,024, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits. Dengan demikian, metode diskusi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi, motivasi, pemahaman konsep, dan capaian hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Siabu. Guru memilih metode ini karena mampu menciptakan suasana belajar dua arah sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menganalisis, dan mempresentasikan hasil pemikirannya. Diskusi kelompok menjadi bentuk yang paling sering digunakan karena memungkinkan terjadinya saling melengkapi antaranggota serta memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, dan hasil belajar siswa, baik melalui penelitian kualitatif, PTK, maupun eksperimen. Temuan dalam jurnal-jurnal terdahulu memperkuat hasil penelitian bahwa diskusi memberikan peningkatan signifikan terhadap pemahaman kandungan ayat dan hadis, kemampuan argumentasi, serta keberanian menyampaikan pendapat. Adapun kendala seperti siswa pasif atau dominasi oleh anggota tertentu dapat diatasi dengan pengelolaan kelas yang tepat dan bimbingan guru secara intensif. Secara keseluruhan, metode diskusi sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, terutama pada materi yang membutuhkan penalaran, analisis, dan pemahaman konteks.

Referensi

- An-nisa, L. A., U. A. (2024). Penerapan Metode Diskusi Untuk Memahami Makna, Tipologi dan Kegunaan Asbab An-Nuzul Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits . *Pendidikan Agama Islam*, 259-261.
- Assingkily. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Firman Ma'duali, S. A. (2019). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Kitab-Kitab Salaf. *Jurnal Pendidikan Islam* , 237-245.
- Harlihah, N. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran AL-Qur'AN Hadits Materi Kewajiban Berdakwah. *Jurnal Penelitian Guru FKIP*, 146-150.
- Hasan, P. S. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 76-81.
- Rahman, R. D. (2008). "Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo" e-theses,. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/4780>.

- Siti. (2022). Implementasi Metode Discovery Learning pada mata pelajaran al quran hadist di sasanphatum schoool thailand. *Journal on Teacher Education*, 200-212.
- Sutikno, S. (2019). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Mataram: Holisticha.
- Tambak, S. (2015). "Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 1-20.